

## **Pengembangan Media Pembelajaran berupa Video Tutorial Materi Sulaman Burci**

Dewi Suliyanthini<sup>1</sup> · Latifatuzzahroh<sup>2</sup>, M. Noerharyono<sup>3</sup>,  
Universitas Negeri Jakarta  
E-mail: dsuliyanthini@gmail.com<sup>1</sup>  
@zahrohlatifatuz115@gmail.com<sup>2</sup>, m.noerharyono@gmail.com<sup>3</sup>,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial materi sulaman burci guna meningkatkan kreativitas dan efektivitas belajar siswa, serta dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan model PPE (Planing, Production, Evaluation). Objek penelitian ini berupa produk pengembangan video tutorial sulaman burci. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Cikarang Barat, dengan siswa XI A Tata Busana sebagai uji coba kelompok kecil sebanyak 12 siswa, dan siswa XI B Tata Busana sebagai uji coba kelompok besar sebanyak 38 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial pada materi sulaman burci dapat meningkatkan hasil belajar dan efektivitas belajar siswa. Video tutorial sulaman burci memperoleh kriteria sangat layak dengan skor presentase penilaian oleh ahli materi 95% dan ahli media 83,3%. Video tutorial materi sulaman burci terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada uji coba kelompok kecil untuk pre-test sebesar 76,83 dan untuk post-test meningkat menjadi 85,17. Perolehan nilai rata-rata pada uji coba kelompok besar untuk pre-test sebesar 75,71 dan untuk post-test meningkat menjadi 85,13 dengan rata-rata peningkatan sebanyak 9,42. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media video tutorial materi sulaman burci terbukti sangat layak dan efektif digunakan sebagai alat bantu mengajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

**Kata kunci :** *Media Video Tutorial, Materi Sulaman Burci, Pembuatan Hiasan Busana.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop media video tutorials on burci embroidery materials to improve learning outcomes and student learning effectiveness. The method used in this study is the R&D method with the PPE (Planing, Production, Evaluation) model. The object of this research is a burci embroidery tutorial video development product. The subjects of this study were students of class XI Fashion Design at SMK Negeri 3 Cikarang Barat, with students XI A Fashion Design as a small group trial of 12 students, and students XI B Fashion Design as a large group trial of 38 students. The results of this study indicate that tutorial videos on burci embroidery material can improve learning outcomes and student learning effectiveness. The burci embroidery tutorial video obtained very decent criteria with a score of 95% for assessment by material experts and 83.3% for media experts. The burci embroidery tutorial video has proven to be effective in learning with the average score of students in the small group trials for the pre-test and for the post-test increasing to 85.17. The average score in the large group trials for the pre-test was 75.71 and for the post-test it increased to 85.13 with an average increase of 9.42. Overall, it can be concluded that the burci embroidery tutorial video media has proven to be very appropriate and effective to be used as a teaching aid in the subject of making fashion ornaments.*

**Keyword :** *Media Video Tutorials, Burci Embroidery Materials, Making Fashion Decorations.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah cara belajar siswa secara signifikan. Melalui penggunaan perangkat digital seperti komputer, *smartphone*, dan tablet, siswa sekarang dapat mengakses informasi dan sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi dan perangkat lunak edukatif yang interaktif dan inovatif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Tata Busana pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yaitu berupa buku teks pelajaran. Menurut informasi dari guru mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Cikarang Barat, buku teks pembuatan hiasan busana yang digunakan masih kurang memberikan pemahaman kepada siswa, karena kurang memiliki visualisasi langkah-langkah menyulam, khususnya sulaman burci atau payet. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang masih belum mengerti setelah melihat materi di buku teks.

Berdasarkan permasalahan siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana materi sukaman burci, maka dilakukan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah media pembelajaran berupa video tutorial, karena dapat dengan jelas memperlihatkan langkah-langkah cara memayet, sehingga siswa dengan mudah dapat mengikuti langkah-langkah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung penggunaan video dalam pembelajaran. Penelitian Penerapan

Media Video dalam Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual and Intellectual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA Di SMA N 1 Rambatan, yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2018), menemukan bahwa penggunaan video sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Video memungkinkan visualisasi yang lebih baik dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. (Yulianti et al., 2018)

Penelitian Penerapan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Cendikia Insani Alwashliyah Sukamandi Hulu oleh Wardhani & Nurmainira (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa. Mereka menemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar mereka. Video membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. (Wardhani & Nurmainira, 2021)

Selain itu, penelitian Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Asnidar & Junaid (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Video membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang berbeda dengan metode tradisional. (Asnidar & Junaid, 2022)

Dengan mengacu pada temuan-temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa, minat belajar, keterlibatan, dan

efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMKN 3 Cikarang Barat.

## 2. LANDASAN TEORI

### Konsep Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan model pengembangan PPE (*Planning Production Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey and Klein (2009) yang menyatakan bahwa fokus pada perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis awal sampai akhir yaitu perencanaan, produksi dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan PPE dikarenakan model ini fokus pada perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi. pengembangan yang sederhana dan mudah dipelajari. Teknik pengembangan model PPE ini merupakan salah satu model pengembangan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

### Konsep Produk yang Dikembangkan Pengembangan

Menurut Abdul Majid (2005) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Lebih lanjut, Syaodih (2011:164) mengatakan bahwa pengertian *research* dan *development* adalah sebuah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses dalam mendesain pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk melalui riset sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga menjadi produk yang bermanfaat.

### Media

Menurut Utomo & Ratnawati (2018) dari Arsyad (2014:3) kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.

Lebih lanjut Sadiman (2002:6) mengemukakan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Dari pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dari guru ke peserta didik sehingga materi yang disampaikan nantinya bisa diterima dengan mudah dan proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif.

### **Video Tutorial**

Menurut Utomo dan Ratnawati (Adisasongko, 2019) Istilah tutorial sendiri berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang. Lebih lanjut Utomo dan Ratnawati menjelaskan bahwa video tutorial berisi rangkaian gambar hidup yang berisi informasi pakar kepada sekelompok orang sehingga orang yang melihatnya dapat bertambah pengetahuannya.

Menurut Desrianti, Rahardja, & Mulyani (2012) dari Putri & Iswari (2018) Video tutorial adalah sebuah teknologi yang merekam, menangkap dan memproses suatu informasi yang berupa video berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial dalam penelitian ini adalah rangkaian gambar hidup yang berisi informasi yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana, pada materi sulaman burci.

### **Sulaman Burci**

Menurut Coly & Maya (2007:2) payet berfungsi untuk memperindah penampilan yang kita kenakan. Teknik sulaman "bourci" (payet) merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian sebagai pelengkap untuk nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda tampak lebih menarik.

Menurut Angendari et al., (2014:27) Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada baju, sepatu, topi, dsb. Tujuan dari

memasang payet adalah untuk memberikan kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, dan produknya pun terlihat mewah. (Angendari et al., 2014:27)

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan sulaman burci pada penelitian ini adalah sulaman yang berfungsi memperindah busana dengan menggunakan payet atau manik-manik sehingga memberikan kesan indah dan menarik.

## **3. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D, dengan model pengembangan PPE (*Planning Production Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey and Klein (2009) yang menyatakan bahwa Fokus dari Perancangan dan Penelitian Pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Cikarang Barat, dengan siswa XI A Tata Busana sebagai uji coba kelompok kecil sebanyak 12 siswa, dan siswa XI B Tata Busana sebagai uji coba kelompok besar sebanyak 38 siswa.

Objek penelitian ini berupa produk pengembangan video tutorial sulaman burci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan, serta hasil belajar siswa ketika sebelum menggunakan media video tutorial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sulaman burci dan untuk mengetahui

kelayakan produk video tutorial sebelum diujicobakan.

Dalam proses validasi dan uji coba produk ini alat pengumpul berupa kuesioner (angket) dengan skala Likert. Kriteria kelayakan produk dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Skala	Interpretasi
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Sugiyono,2016:135)

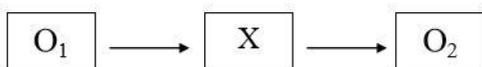
$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Skala Likert

Presentase Pencapaian	Klasifikasi Kelayakan
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40 %	Kurang Layak
0-20%	Tidak layak

(Arikunto, 2015:35)

Uji coba produk perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk video tutorial yang dihasilkan Kegiatan ini dilakukan terhadap video tutorial yang telah siap untuk diujicobakan. Desain uji coba yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen *before-after* yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh sampel penelitian. (Djunaidi & Taufik, 2019)

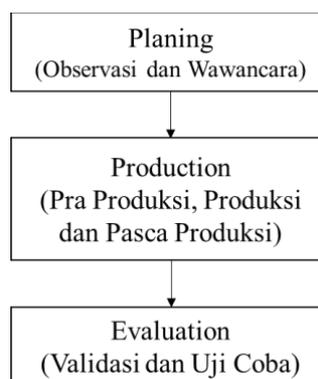


Gambar1. Desain Eksperimen *Before After*

Desain uji coba “*before-after*” dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Cikarang Barat materi sulaman burci sebelum menggunakan video (O1) yang dibandingkan dengan nilai sesudah menggunakan video (O2). Peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan video kepada siswa pada tahap uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Apabila diperoleh hasil bahwa nilai hasil *posttest* (O2) lebih tinggi daripada nilai hasil *pretest* (O1), maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan video ini lebih efektif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan media pembelajaran video tutorial sulaman burci menggunakan model PPE (*Planning, Production, and Evaluation*) yang dikemukakan oleh Richey dan Klein. Terdapat 3 tahap yang dilalui dalam mengembangkan media pembelajaran ini yaitu Perancangan (*Planning*), Produksi (*Production*), dan Evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 2. Diagram Model Pengembangan PPE

#### Perencanaan

Perancangan merupakan tahapan awal dari model pengembangan PPE yang meliputi kegiatan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam

tahapan membuat media pembelajaran berupa video tutorial pada sulaman burci. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan kelas pada materi sulaman burci di kelas XI Tata Busana, pada proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah, hal itu ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Guru mata pelajaran sulaman burci, beliau mengatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menangkap materi pelajaran secara luring, karna cenderung lebih terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Guru juga mengatakan bahwa siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran jika terdapat langkah-langkah yang berurutan sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah tersebut.

### Produksi

Produksi adalah tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan prototipe media pembelajaran yang akan digunakan dalam uji coba lapangan. Tahapan produksi meliputi: Pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pra produksi adalah membuat rancangan awal berupa *flowchart* mengenai alur singkat video tutorial. Kegiatan selanjutnya adalah tahapan produksi yaitu kegiatan membuat video tutorial dengan mengikuti alur video tutorial yang telah dibuat, tahapan produksi terdiri atas pembukaan, tujuan pembelajaran, pengenalan alat dan bahan, cara membuat sulaman burci pada macam-macam motif kain brukat dan penutupan. Kegiatan terakhir adalah tahapan pasca produksi yaitu kegiatan mengolah video yang telah dibuat menggunakan aplikasi edit video. Aplikasi yang digunakan dalam proses editing adalah Inshoot.

### Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan setelah media dinilai oleh beberapa pihak dan diperbaiki sehingga dinyatakan layak baik dalam kualitas media maupun materi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara uji coba lapangan yaitu uji coba kepada peserta didik dengan skala yang lebih besar. Uji coba ini dilakukan dengan penyebaran media pembelajaran kepada peserta didik yang telah diberi penjelasan tentang cara penggunaan media.

### Hasil

#### Hasil Validasi

Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media. Hasil rekapitulasi ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi skor hasil uji coba ahli

<i>Responden</i>	<i>Nilai Rata-rata</i>
Ahli Materi 1	5
Ahli Materi 2	4,5
Ahli Media 1	4,5
Ahli Media 2	4,33
Rata-rata Keseluruhan	4,575

Setelah dilakukan perhitungan dalam bentuk presentase, penilaian media oleh ahli media memperoleh skor dengan persentase 88.3% dengan kriteria sangat layak, dan penilaian media oleh ahli materi memperoleh skor dengan persentase 95% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan presentase kelayakan, hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa produk tersebut masuk dalam kriteria sangat layak.

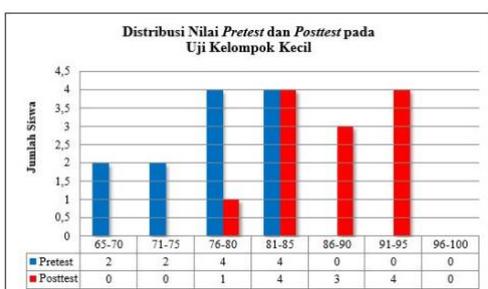
#### Hasil Uji Coba

Video Tutorial yang dikembangkan menghasilkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video dalam mata pelajaran

pembuatan hiasan busana pada materi sulaman burci.

**Uji Coba Kelompok Kecil**

Rata-rata hasil belajar siswa pada uji kelompok kecil sebelum menggunakan video yaitu 76,83 meningkat menjadi 85,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan hiasan busana materi sulaman burci yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Uji Kelompok Kecil

Pada uji beda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diketahui tingkat efektivitas video tutorial yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik dengan Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Kecil

***Paired Samples Statistics***

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	76,83	12	4,914	1,419
Posttest	85,17	12	5,589	1,614

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebelum menggunakan video yaitu sebesar 76,83 dengan simpangan baku 4,914. Berbeda dengan rata-rata nilai *posttest* setelah penggunaan video sebesar 85,17 dengan simpangan baku 5,589. Berdasarkan keterangan pada tabel diketahui bahwa

terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial.

Adapun hasil korelasi antara nilai sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial pada uji kelompok kecil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Korelasi Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Kecil

***Paired Samples Correlations***

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Posttest	12	,901	,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial pada uji kelompok kecil ini sangat kuat ditunjukkan dengan angka korelasi 0,901 dan angka probabilitas  $0,000 < 0,050$ .

Hasil t-tes dengan sampel berpasangan pada uji coba terbatas yang melibatkan 12 siswa kelas XI Tata Busana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil T-Test Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Kecil

***Paired Samples Test***

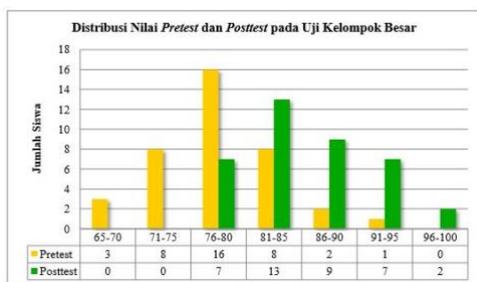
	Paired Differences					df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 Pretest - Posttest	-8,333	2,425	,700	-9,874	-6,793	-11,906	11,000

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial. Dibuktikan dengan hasil dari  $t_{hitung} = 11,906 \geq t_{0,05;11} = 2.200$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,050$ . Mean sebesar -8,333 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa sebelum

menggunakan video lebih rendah dibandingkan dengan sesudah menggunakan video.

**Uji Coba Kelompok Besar**

Pada uji kelompok besar, rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 75,71 meningkat menjadi 85,13 setelah menggunakan media video tutorial. Hal tersebut menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan hiasan busana materi sulaman burci yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 4. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Uji Kelompok Besar

Uji beda diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 22, diketahui tingkat efektivitas video tutorial yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Statistik dengan Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Besar

***Paired Samples Statistics***

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Pretest	75,71	38	5,114	,830
Posttest	85,13	38	5,458	,885

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian hasil belajar siswa sebelum menggunakan video yaitu sebesar 75,71 dengan simpangan baku 5,114. Perbedaan terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah penggunaan video sebesar 85,13 dengan

simpangan baku 5,458. Diketahui keterangan pada tabel bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial.

Adapun hasil korelasi antara nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial pada uji kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Statistik dengan Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Besar ***Paired Samples Correlations***

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	38	,843	,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial pada uji kelompok besar ini sangat kuat ditunjukkan dengan angka korelasi 0,843 dan angka probabilitas  $0,000 < 0,050$ .

Hasil t-tes dengan sampel berpasangan pada uji coba kelompok besar yang dilakukan pada kelas XI Tata Busana 3 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil T-Test Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Besar ***Paired Samples Test***

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-Tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Pretest - Posttest	-8,421	2,983	,484	-9,402	-7,441	-17,402	37	,000

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video tutorial pada uji kelompok besar di kelas XI Tata Busana. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan

dengan hasil dari  $t_{hitung} = 17,402 \geq t_{0,05;37} = 2.026$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $= 0,000 < \alpha = 0,050$ . Mean sebesar -8,421 menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebelum menggunakan video lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest* sesudah menggunakan video.

Peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial yang dihasilkan merupakan video yang efektif untuk digunakan pada pelajaran pembuatan hiasan busana materi sulaman burci. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mandagi & Degeng (2019: 124) keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar.

## 5. KESIMPULAN

Dari Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini merupakan video tutorial yang terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan hiasan busana pada materi sulaman burci untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Cikarang Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Angendari, M. D. D. (2014). Desain Dan Dekorasi Tekstil. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnidar, A., & Junaid, J. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 13–21.
- Coly & Maya. (2007). Kreasi Sulam Payet Untuk Pemula. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Djunaidi, A., & Taufik, T. (2019). Penggunaan Metode Kooperatif Model Artikulasi Terhadap Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Vii Smpn 2 Gangga Kabupaten Lombok Utara.
- Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan., Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 178–185.
- Richey, Rita C. dan James D. Klein. Design and Development Research, Methods, strategies, and Issues. New York: Routledge, 2009
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>
- Wardhani, S. kumala, & Nurmainina. (2021). Penerapan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Cendikia Insani Alwashliyah Sukamandi Hulu. *Science and Research*, 2(3), 66–73.
- Yulianti, S., Haris, V., & Chandra, A. N. (2018). Penerapan Media

Video dalam Model Pembelajaran SAVI ( Somatic , Audio , Visual and Intellectual ) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA Di SMA N 1 Rambatan. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangkar Keterampilan Abad 21*, 70–75.